

Optimalisasi Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Bidan Melalui Booklet *Bilingual English For Midwifery*

Ayu Trisna^{1*}, Syera Mahyuni Harahap², Usrawati Pasaribu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email : ayutrisnaaa8@gmail.com¹, syeraikhlas07@gmail.com², usra94pasaribu@gmail.com³

No Hp : 082112055273

Abstrak

Kemampuan komunikasi bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi pendukung yang penting bagi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang profesional, khususnya ketika menghadapi pasien berbahasa Inggris. Namun, masih banyak bidan pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang belum memiliki media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dalam konteks pelayanan kebidanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris bidan melalui pemanfaatan Booklet *Bilingual English for Midwifery* sebagai media edukasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi interaktif yang meliputi penyampaian materi, pengenalan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang digunakan dalam pelayanan kebidanan, demonstrasi percakapan, simulasi komunikasi bidan–pasien, serta pendampingan penggunaan booklet sebagai media belajar mandiri. Booklet disusun secara bilingual (Bahasa Indonesia–Bahasa Inggris) dengan materi komunikasi dasar yang aplikatif dalam pelayanan kebidanan. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif dalam sesi diskusi dan simulasi, serta mampu memanfaatkan booklet sebagai panduan komunikasi dalam praktik pelayanan. Booklet bilingual juga memperoleh respons positif karena mudah dipahami, praktis digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi di Praktik Mandiri Bidan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris bidan sekaligus menjadi media pembelajaran yang berkelanjutan dalam pelayanan kebidanan.

Kata kunci: Booklet bilingual; English for Midwifery; komunikasi bahasa Inggris; bidan; pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

English communication skills have become an important supporting competency for midwives in delivering professional maternity care, particularly when serving English-speaking patients. However, many midwives working in Independent Midwifery Practices still lack appropriate learning resources to improve their English communication skills within the context of midwifery services. This community service program aimed to optimize midwives' English communication competence through the use of a Bilingual English for Midwifery Booklet as an educational medium. The program was conducted through interactive educational activities, including presentations, introduction to midwifery-related vocabulary and expressions, conversation demonstrations, midwife–patient communication simulations, and guidance on using the booklet for independent learning. The booklet was developed in both Indonesian and English and contains practical communication materials commonly used in midwifery services. The implementation of the program demonstrated active participant engagement during discussions and simulations, while the booklet was positively received for being practical, easy to understand, and relevant to communication needs in Independent Midwifery Practices. This community service activity is expected to support the improvement of midwives' English

communication competence and provide a sustainable learning resource for professional midwifery practice.

Keywords: *bilingual booklet; community service; English for Midwifery; English communication; midwives.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan berpusat pada pasien. Selain penguasaan kompetensi klinis, kemampuan berkomunikasi secara profesional menjadi faktor penting dalam membangun hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien. Pada era globalisasi serta meningkatnya mobilitas masyarakat, kebutuhan akan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris semakin meningkat, termasuk pada pelayanan kebidanan. Bidan tidak hanya dituntut mampu memberikan pelayanan yang berkualitas, tetapi juga mampu menyampaikan informasi, memberikan edukasi, serta melakukan komunikasi dasar kepada pasien yang menggunakan bahasa Inggris.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, meliputi pelayanan antenatal, persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana, serta pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Dalam pelaksanaannya, bidan melakukan berbagai bentuk komunikasi, seperti menyambut pasien, memperkenalkan diri, melakukan identifikasi pasien, menggali keluhan utama, memberikan instruksi pemeriksaan, menyampaikan hasil pemeriksaan, serta memberikan edukasi kesehatan. Situasi tersebut menuntut bidan memiliki kompetensi komunikasi yang baik, termasuk kemampuan menggunakan bahasa Inggris apabila menghadapi pasien asing atau pasien yang lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris.

Meskipun demikian, kemampuan komunikasi bahasa Inggris masih menjadi tantangan bagi sebagian bidan. Berdasarkan

hasil diskusi awal dan identifikasi kebutuhan dengan mitra, diketahui bahwa sebagian besar bidan belum pernah mengikuti pelatihan English for Midwifery, belum memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pelayanan kebidanan, serta masih kurang percaya diri dalam menggunakan ungkapan bahasa Inggris saat berinteraksi dengan pasien. Materi pembelajaran yang tersedia umumnya bersifat umum dan belum mengakomodasi kebutuhan komunikasi yang spesifik dalam praktik kebidanan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penyediaan media pembelajaran yang praktis, kontekstual, dan mudah digunakan. Booklet merupakan media edukasi yang memiliki kelebihan karena ringkas, mudah dipelajari secara mandiri, mudah dibawa, serta dapat digunakan sebagai panduan ketika melakukan latihan komunikasi. Dalam kegiatan ini dikembangkan Booklet Bilingual *English for Midwifery* yang memuat kosakata, ungkapan, dialog, dan contoh komunikasi yang umum digunakan dalam pelayanan kebidanan. Penyajian materi dalam dua bahasa diharapkan dapat mempermudah bidan memahami istilah kebidanan dalam bahasa Inggris sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakannya pada situasi pelayanan.

Booklet disusun dengan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) sehingga materi tidak hanya berisi daftar kosakata, tetapi juga contoh percakapan sederhana yang relevan dengan aktivitas bidan di Praktik Mandiri Bidan, seperti *greeting patients, introducing oneself, asking and giving personal identification, taking basic patient history, giving simple instructions*, dan *closing the consultation*. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai istilah bahasa Inggris, tetapi juga

memperoleh pengalaman praktik komunikasi yang sesuai dengan konteks pelayanan kebidanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan edukasi melalui pemanfaatan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media pembelajaran bagi bidan di Praktik Mandiri Bidan. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris bidan melalui pemberian edukasi, demonstrasi, dan simulasi penggunaan ungkapan bahasa Inggris dalam pelayanan kebidanan. Diharapkan booklet yang dikembangkan dapat menjadi media belajar yang praktis, mudah dipahami, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas komunikasi bidan pada pelayanan kebidanan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) sebagai mitra kegiatan dengan sasaran bidan yang aktif memberikan pelayanan kebidanan. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui pemanfaatan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris bidan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, penyusunan media edukasi, pelaksanaan edukasi, pendampingan praktik komunikasi, serta evaluasi kegiatan.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan pelayanan kebidanan. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai bentuk komunikasi yang paling sering digunakan oleh bidan selama memberikan pelayanan kepada pasien. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi yang dimuat dalam booklet.

2.2 Penyusunan Booklet Bilingual *English for Midwifery*

Booklet disusun dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dengan pendekatan komunikatif (*communicative approach*). Materi difokuskan pada komunikasi yang umum dilakukan dalam pelayanan kebidanan, meliputi:

- *Greeting patients*
- *Introducing yourself*
- *Asking and giving personal identification*
- *Taking basic patient history*
- *Giving simple instructions*
- *Providing health education*
- *Closing the consultation*

Setiap materi dilengkapi dengan kosakata, ungkapan yang sering digunakan (*useful expressions*), contoh dialog bilingual, serta latihan komunikasi sederhana yang dapat dipraktikkan secara mandiri maupun berpasangan.

2.3 Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi. Tim pengabdian memperkenalkan isi booklet, menjelaskan penggunaan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris dalam pelayanan kebidanan, serta memberikan contoh percakapan yang sesuai dengan situasi pelayanan di Praktik Mandiri Bidan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam booklet sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif.

2.4 Pendampingan Praktik Komunikasi

Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti kegiatan simulasi (*role play*) yang menggambarkan situasi pelayanan kebidanan sehari-hari. Simulasi dilakukan secara berpasangan dengan peran sebagai bidan dan pasien. Tim pengabdian memberikan pendampingan, umpan balik, dan koreksi terhadap pelafalan, penggunaan kosakata, serta kelancaran komunikasi peserta

berdasarkan materi yang terdapat dalam booklet.

2.5 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan, diskusi reflektif, dan pengumpulan tanggapan peserta mengenai pemanfaatan booklet sebagai media pembelajaran. Aspek yang

dievaluasi meliputi partisipasi peserta, keterlibatan dalam simulasi komunikasi, kemudahan penggunaan booklet, serta persepsi peserta terhadap manfaat booklet dalam mendukung komunikasi bahasa Inggris pada pelayanan kebidanan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan media edukasi pada kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan diskusi bersama mitra di Praktik Mandiri Bidan (PMB) untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi komunikasi bahasa Inggris dalam pelayanan kebidanan. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar bidan belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai English for Midwifery. Komunikasi dengan pasien selama ini dilakukan sepenuhnya dalam bahasa Indonesia sehingga kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pelayanan masih terbatas.

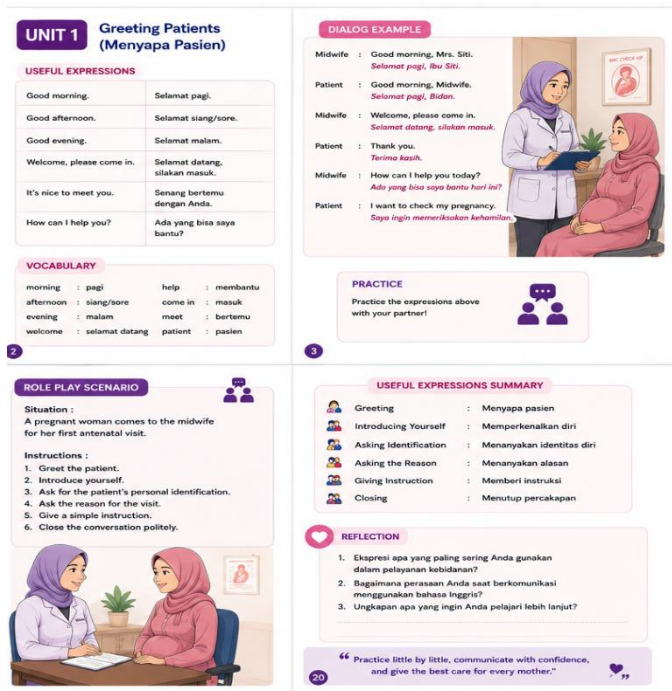
Selain itu, mitra menyampaikan bahwa belum tersedia media pembelajaran yang secara khusus membahas komunikasi bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan praktik kebidanan. Materi yang selama ini diperoleh masih bersifat umum dan belum memuat contoh percakapan yang sesuai dengan alur pelayanan di Praktik Mandiri Bidan. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media edukasi yang kontekstual dan mudah digunakan.

3.2. Pengembangan Booklet Bilingual *English for Midwifery*

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun sebuah booklet bilingual yang dirancang sebagai media belajar mandiri bagi bidan. Booklet disusun menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar memudahkan peserta memahami istilah kebidanan sekaligus mempraktikkan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari.

Materi booklet disusun secara bertahap mulai dari komunikasi dasar hingga komunikasi yang sering dilakukan dalam pelayanan kebidanan. Pokok bahasan yang dimuat meliputi *greeting patients, introducing yourself, asking and giving personal identification, taking basic patient history, giving simple instructions, health education, dan closing the consultation*. Setiap materi dilengkapi dengan daftar kosakata, *useful expressions*, contoh dialog bilingual, serta latihan komunikasi (*role play*) yang dapat dipraktikkan secara langsung.





Gambar 1. Contoh isi booklet

3.3. Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif menggunakan booklet sebagai media utama. Tim pengabdian menjelaskan fungsi booklet, memperkenalkan kosakata dan ungkapan yang sering digunakan dalam pelayanan kebidanan, serta memberikan contoh pengucapan yang benar.

Peserta mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai situasi pelayanan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka sebelumnya belum pernah memperoleh materi bahasa Inggris yang secara khusus disesuaikan dengan praktik kebidanan, sehingga booklet menjadi sumber belajar yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan pekerjaan mereka.

3.4. Simulasi Komunikasi Bidan–Pasien

Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti simulasi komunikasi (*role play*) dengan menggunakan dialog yang terdapat pada booklet. Simulasi dilakukan secara berpasangan, di mana satu peserta berperan

sebagai bidan dan peserta lainnya sebagai pasien.

Situasi komunikasi yang dipraktikkan meliputi penyambutan pasien, memperkenalkan diri, menanyakan identitas pasien, menggali informasi dasar mengenai kehamilan, memberikan instruksi sederhana, serta menutup konsultasi. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan terhadap pelafalan, penggunaan kosakata, dan kelancaran komunikasi peserta.

Secara umum, peserta mampu mengikuti simulasi dengan baik dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan ungkapan bahasa Inggris yang terdapat dalam booklet.

3.5. Respons Mitra terhadap Booklet

Hasil diskusi dan refleksi bersama peserta menunjukkan bahwa booklet memperoleh respons positif sebagai media pembelajaran. Menurut peserta, penyajian materi secara bilingual memudahkan mereka memahami istilah kebidanan dalam bahasa Inggris tanpa harus menerjemahkan secara mandiri. Contoh dialog yang disusun berdasarkan situasi pelayanan juga dianggap membantu peserta memahami penerapan bahasa Inggris dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, ukuran booklet yang ringkas dan sistematika materi yang sederhana menjadikan media ini mudah dibawa serta dapat digunakan sebagai referensi ketika melakukan latihan mandiri. Mitra juga menyampaikan harapan agar materi dalam booklet dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan topik komunikasi pada pelayanan persalinan dan pelayanan nifas.

3.6. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan Booklet Bilingual *English for Midwifery* merupakan salah satu bentuk media edukasi yang dapat mendukung peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris bidan. Penyusunan materi yang disesuaikan dengan konteks pelayanan kebidanan membuat peserta lebih mudah

memahami kosakata dan ungkapan yang digunakan dalam praktik profesional.

Media booklet memiliki keunggulan karena bersifat praktis, mudah dipelajari secara mandiri, dan dapat digunakan berulang kali sebagai referensi dalam praktik. Karakteristik tersebut sesuai dengan fungsi booklet sebagai media edukasi yang mampu menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami oleh sasaran kegiatan. Selain itu, penggunaan dialog bilingual membantu peserta menghubungkan pemahaman bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Pendekatan edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan simulasi komunikasi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan materi yang dipelajari. Kegiatan semacam ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif (*Communicative Language Teaching*), yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata sehingga peserta tidak hanya menguasai kosakata, tetapi juga mampu menggunakannya dalam interaksi profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan media edukasi berupa Booklet Bilingual *English for Midwifery*, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi bidan dalam menggunakan bahasa Inggris pada pelayanan kebidanan. Keberadaan booklet diharapkan dapat menjadi sumber belajar berkelanjutan yang mendukung peningkatan kualitas komunikasi bidan, khususnya pada Praktik Mandiri Bidan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan berhasil memberikan edukasi mengenai komunikasi bahasa Inggris melalui pemanfaatan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media pembelajaran. Booklet yang dikembangkan memuat materi

komunikasi dasar yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kebidanan, seperti *greeting patients, introducing yourself, asking and giving personal identification, taking basic patient history, giving simple instructions, health education*, dan *closing the consultation*. Penyampaian materi yang dipadukan dengan demonstrasi dan simulasi komunikasi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi peserta.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa booklet mudah dipahami, praktis digunakan, serta memperoleh respons positif dari peserta sebagai media pembelajaran yang mendukung komunikasi bahasa Inggris dalam pelayanan kebidanan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris bidan sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih profesional dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

4.2. Saran

Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti komunikasi pada pelayanan antenatal, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan kegawatdaruratan kebidanan. Selain itu, Booklet Bilingual *English for Midwifery* dapat dikembangkan dalam bentuk digital agar lebih interaktif serta memudahkan proses belajar mandiri. Kolaborasi antara institusi pendidikan, organisasi profesi, dan Praktik Mandiri Bidan juga diperlukan agar pengembangan kompetensi komunikasi bahasa Inggris bagi bidan dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

5. REFERENSI

- Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for specific purposes*. Palgrave Macmillan.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge University Press.

Nashir, M., Laili, R. N., Sholihin, S., & Wirawati, W. A. (2022). Needs analysis: The primary step in designing English instructional materials for nursing students. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(2), 374–390. <https://doi.org/10.30650/ajte.v4i2.3305>

Pradana, A., Yunita, W., & Diani, I. (2022). What do nursing students need in learning English? *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 7(2), 321–344. <https://doi.org/10.33369/joall.v7i2.14819>

Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury.

Trisna, A. (2022). Pengembangan media booklet pada pembelajaran bahasa Inggris tentang implementasi perawatan pendarahan luka untuk mahasiswa kebidanan tahun 2021. *AKSEN JURNAL*, 2(2), 37–42.

Trisna, A. (2022). Penyuluhan penggunaan booklet bahasa Inggris dalam implementasi perawatan pendarahan luka kepada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Sentral Padang Sidempuan tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 4(1), 58–64.

World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: World Health Organization.